

ANALISIS DATA

1. Kiprah Dakwah KH. Abdullah Wasi'an

Kiprah dakwah KH. Abdullah Wasi'an meliputi aktivitas dakwah yang pernah dilakukan baik untuk kalangan umat Islam maupun umat Kristiani. Kiprah dakwah tersebut meliputi bidang pendidikan dan sosial kemasyarakatan.

Dalam bidang pendidikan Abdullah Wasian pernah menjabat guru di HIS Muhammadiyah di batu Malang sekitar tahun 1940-1942 juga pernah mengajar di Madrasah Kuliah Islam di petukangan Surabaya pada tahun 1942. Sementara kiprah di bidang dakwah sosial kemasyarakatan, KH. Abdullah Wasi'an melakukan aktivitas dakwah melalui kegiatan-kegiatan pengajian umum, pengkajian kitab yang rutin diselenggarakan oleh pengurus masjid atau musholla. Dalam tingkat yang lebih luas, kiprah dakwah KH. Abdullah Wasi'an tidak hanya di wilayah Surabaya saja, melainkan sampai dengan luar kota, bahkan hingga luar Jawa.

Untuk kiprah di bidang dakwah untuk kalangan umat Kristiani, KH. Abdullah Wasi'an memilih forum diskusi, seminar dan dialog antar umat beragama sebagai aktivitas sekaligus medianya. Pendengar atau peserta dalam forum seminar dan dialog tersebut merupakan pendeta yang telah mempunyai wawasan cukup luas mengenai ajaran agama yang dianutnya. Kiprah lain dalam dakwah yang diambil oleh KH. Abdullah Wasi'an adalah bidang karya tulis atau tulisan.

2. Metode Dakwah KH. Abdullah Wasi'an

Eksistensi KH. Abdullah Wasi'an di kalangan umat Kristiani, khususnya para pendeta dapat dikatakan cukup populer. Popularitas tersebut karena KH.

Kedua, prinsip penggunaan struktur bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti menjadi kebiasaan KH. Abdullah Wasi'an dalam berdakwah secara lisan. Sering menggunakan bahasa Suroboyoan hal ini mudah dijalankan karena dia mempunyai latar belakang pesantren dan seorang kiai. Karena masyarakat pendengarnya adalah masyarakat Surabaya, maka bahasa Suroboyo-an lebih mudah dipahami dan komunikatif. Sementara bahasa yang digunakan dalam forum seminar, dialog antar umat beragama dan berdebat KH. Abdullah Wasi'an memilih kalimat efektif, tepat dan argumentative. Hal ini sangat sesuai dengan dasar metodologi dakwah yang mesti disampaikan dengan pendekatan bil hikmah, mauidhah hasanah dan jidal.

Teknik pengembangan bahasan ceramah bagi kalangan umat Islam menggunakan dua faktor penting yaitu informative dan faktor menarik perhatian. Dengan kata lain, pesan yang diceramahkan harus kaya dengan informasi dan dapat menarik perhatian. Pertama, adanya ungkapan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain yang biasanya dapat menarik perhatian pendengar dan menunjukkan situasi yang konkrit. Kedua, hendaknya menunjukkan keberan-keberan fakta dengan demonstrasi.⁵

Dua teknik tersebut dipraktekkan dan diikuti oleh KH. Abdullah Wasi'an dalam dakwahnya. Ketika berdialog dan berdebat dengan pendeta, dia menunjukkan kebenaran-kebenaran Islam yang dirujuk baik dari al-Quran maupun kitab Injil. Teknik ini dalam satu sisi menunjukkan kepada umat Kristen bahwa sebenarnya Injil mengakui dan menjelaskan kebenaran-kebenaran Islam. Sedangkan di sisi lain, KH. Abdullah Wasi'an menerapkan prinsip pengungkapan

⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern*, h. 93-94

pengalaman pribadi audience dalam ceramahnya, artinya dengan menguasai dan memahami serta mampu menjelaskan Injil secara detail dari pasal berapa dan ayat berapa membuktikan bahwa dia seolah-olah mempunyai pengalaman yang sama dengan umat Kristen.

